

ANALISIS PENERAPAN PENGELOLAAN PERALATAN MEDIS DI RUMAH SAKIT GRANMED LUBUK PAKAM TAHUN 2022

Sutan Syarif Muda (1), Daniel Suranta Ginting (2), Nurul Aini Siagian (3)

¹Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Jl.Besar Deli Tua No 77, Deli Tua Timur, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20355, Indonesia

sutanzekage@gmail.com (1), danielsuranta95@gmail.com (2), nurulsiagian92@gmail.com (3)

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, peralatan medis sangat dibutuhkan dalam hal pemeliharaan dan pengawasan untuk menghindari kerusakan alat kesehatan. Kesalahan dalam mendiagnosa dapat menghambat pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien sehingga ketepatan dalam pemeliharaan dan pengawasan sangat dibutuhkan oleh semua alat kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian mixed method yaitu data kualitatif dengan mengumpulkan informasi menggunakan pedoman elemen penilaian PMK 1128/2022 dan dilanjutkan dengan hasil wawancara mendalam sebagai data kuantitatif dengan 7 orang informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Peralatan Medik sebagai Standar Akreditasi Rumah Sakit dan apakah Rumah Sakit Grandmed sudah memenuhi Standar Akreditasi pada MFK 7 Elemen Penilaian berdasarkan PMK 1128 tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed berdasarkan Elemen Penilaian MFK 7 PMK 1128 Tahun 2022 yaitu 83%, artinya sudah memenuhi standar dalam akreditasi rumah sakit.

Kata kunci : Penerapan peralatan medis, Rumah Sakit, MFK 7

ABSTRACT

In improving the quality of health services in hospitals, medical equipment is needed in terms of maintenance and supervision to avoid malfunctions of medical devices. Errors in diagnosing can hinder the provision of health services to patients so that accuracy in maintenance and supervision is needed by all medical devices. This research method uses mixed method research, namely qualitative data by collecting information using the PMK 1128/2022 assessment element guidelines and followed by the results of in-depth interviews as quantitative data with 7 informants. The purpose of this study was to find out how the Implementation of Medical Equipment Management as a Hospital Accreditation Standard and whether Grandmed Hospital has met the Accreditation Standards on MFK 7 Elements of Assessment based on PMK 1128 of 2022. The results showed that the implementation of medical equipment management at Grandmed Hospital was based on the MFK 7 PMK 1128 2022 Assessment Element, namely 83%, meaning that it met the standards in hospital accreditation.

Keywords : Application of medical equipment, Hospital, MFK 7

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kelengkapan yang Kesehatan di rumah sakit harus sesuai standar seperti peralatan medis baik di IGD, Rawat jalan dan rawat inap (Rahmiyati,2019). Peralatan medis membutuhkan pemeliharaan dan pengawasan untuk menghindari kesalahan dalam mendiagnosa (kemenkes,2018). Menurut widianto (2020) diperkirakan 40-70% alat-alat medis dinegara-negara miskin dan berkembang mengalami kerusakan, tidak dapat digunakan atau tidak digunakan sesuai tujuannya dan akan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRs) adalah instalasi dimana tenaga elektromedis ditempatkan untuk mengelola peralatan kesehatan meliputi inventarisasi, pemeliharaan, perbaikan maupun kalibrasi internal dan eksternal (Zein,2021). Pemeliharaan peralatan medis di rumah sakit merupakan salah satu elemen penilaian dalam akreditasi rumah sakit berdasarkan pemberlakuan PMK 1128 tahun 2022 dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Rumah Sakit Grandmed sendiri melakukan akreditasi untuk peralatan medis dengan menggunakan system SNAR tahun 2018 lulus dengan akreditasi bintang 3 dan tahun 2022 Rumah Sakit Grandmed melakukan akreditasi dengan PMK 1128 tahun 2022 lulus akreditasi bintang 5. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengenalisis penerapan pengelolaan peralatan medis di Rumah Sakit Grandmad Lubuk Pakam Tahun 2022 dan Mendapatkan informasi mendalam tentang pemeliharaan peralatan medis di RS Grandmed Tahun 2022 meliputi tenaga,sarana-prasarana dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

.

2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Analisis Penerapan Pengelolaan Peralatan Medis Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022 dapat dilaksanakan

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian dengan judul Analisis Penerapan Pengelolaan Peralatan Medis Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada dunia medis dan informasi kepada pekerja rumah sakit mengenai Analisis Penerapan Pengelolaan Peralatan Medis Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022.

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *mixed method* dengan desain penelittian *The exploratory sewuentil*. Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa data kualitatif dengan mengumpulkan informasi menggunakan pedoman elemen penilaian PMK 1128/2022 dan dilanjutkan hasil wawancara mendalam sebagai data kuantitatif dengan 7 informan yaitu Kepala Rumah Sakit sebagai pimpinan Rumah sakit , Kepala bidang pelayanan medis, Petugas penunjang peralatan kesehatan di Rumah Sakit Grandmed (IPSRs), Petugas ronsen , Petugas medis rawat inap (ICU), Petugas medis IGD, Petugas medis Rawat Jalan . Variabel independen adalah Regulasi pengelolaan peralatan medis yang dinilai pada elemen penilaian PMK 1128 tahun 2022 (MFK 7) dan Variable dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan penerapan peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed Tahun 2022.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di tunjukan oleh tabel 1 yang di dapatkan dari pedoman ceklis PMK 1128 Tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah sakit pada peralatan medis dan data selanjutnya didapat dari wawancara mendalam dengan 7 informan peneliti. Tabel 1 Hasil Penerapan Pengelolaan Peralatan Medis di Rumah Sakit Grandmed Tahun 2022

MFK. 7	Elemen Penilaian	Tercapai penuh (TP) 10	Tercapai Sebagian (TS) 5	Tidak Tercapai (TT) 0	KET
a.	Kebijakan pengelolaan dan penggunaan alat-alat kesehatan				
	Panduan pengelolaan peralatan medis				
	Sistem pemeliharaan yang dikelola secara internal				
	Program pemeliharaan eksternal / kalibrasi				
	SPO pemeliharaan alat Medis				
	SPO Alat Medis yang ditarik dari peredaran (under recall)	√			
	Pemberian tanggung jawab kegiatan kepada staf yang memenuhi kualifikasi, dibuktikan melalui ijazah atau pelatihan bersertifikat				
	Bukti inventaris semua peralatan kesehatan/ KSO				
	Identifikasi Resiko peralatan medis				
d.	Dokumen laporan kejadian tidak diinginkan (KTD) dari penggunaan alat			√	
e.	Dokumen Penindak lanjutan dari hasil pemantauan alat Kesehatan yang memiliki potensi bahaya				
f.	Laporan kejadian berkaitan peralatan medis/ pemantauan/ laporan terjadi KTD alat				
	TOTAL NILAI		100		

Dari Tabel 1 didapatkan tingkat keberhasilan pencapaian penerapan pengelolaan peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed **Tingkat Keberhasilan** = $100 / 120 \times 100\% = 83\%$ (Memenuhi Stand).

PEMBAHASAN

1. Kebijakan Tentang Regulasi Penerapan Peralatan Medis

Regulasi penerapan peralatan medis di Rumah sakit Grandmed sesuai PMK 1128 tahun 2022 bernilai 10 karena Regulasi Rumah Sakit Grandmed yang meliputi kebijakan dan SPO lengkap hal ini sesuai dengan wawancara dari informan

1 yaitu kepala Rumah Sakit Grandmed menyatakan”... *“...rumah sakit Grandmed telah menetapkan dan menerapkan pengelolaan peralatan medis yaitu regulasi sesuai Menkes 1128 tahun 2022 tentang standar akreditasi rumah sakit pada mfk 7”*. Pengelolaan peralatan medis adalah untuk memastikan bahwa alat kesehatan dapat digunakan dan disimpan sehingga bisa digunakan sesuai standar peraturan perundangan yang berlaku (Widianto,2022).

2. Analisis penetapan penanggung jawab yang melakukan sebuah kegiatan oleh tenaga yang berkompeten (yang telah memenuhi kualifikasi melalui ijazah atau sertifikat pelatihan). Staf yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan alat kesehatan adalah orang yang telah menempuh Pendidikan dibidang elektromedik dengan jenjang minimal Diploma III, memiliki dokumen pengakuan berupa Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik sesuai aturan yang berlaku, serta bertanggung jawab dalam pengelolaan peralatan medis termasuk inventarisasi, pemeliharaan, perbaikan, dan kalibrasi.(KMK 314,2020).

3. Analisis bukti inventaris semua peralatan medis Rumah sakit Grandmed sudah melakukan inventarisasi barang sesuai instrument PMK 1128 tahun 2022 bernilai 10 karena dokumen bukti mencapai 80 % s/d 100%. Hasil wawancara dengan kepala rumah sakit menyatakan “Inventaris dilakukan pada saat barang pertama kali datang dan bukti inventarisasi berupa catatan yang terletak di kantor RS dan masing-masing unit”. Jumlah inventaris alat medis di rumah sakit Grandmed berjumlah 101 terlihat dari bukti dokumen kalibrasi alat tahun 2022. Semua peralatan medis yang menjadi inventaris harus mempunyai nomor pada peralatan medis serta dicatat pada buku inventaris untuk membantu kelancaran pekerja dalam melakukan perawatan (R. Agustina,2021).

4 Analisis identifikasi resiko peralatan medis Dari penelitian ini terkait identifikasi resiko peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed sesuai instrument PMK 1128 tahun 2022 bernilai 10 karena dokumen bukti mencapai 100%. Hasil wawancara Pada informan 3 (kepala instalasi pemeliharaan sarana RS dan K3) menyatakan “...Rumah sakit membuat manajemen resiko peralatan medis dan cara mengidentifikasinya dengan melihat alatnya”. Peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed hampir seluruhnya menggunakan listrik sehingga rentan terjadinya kebakaran sehingga karyawan harus tau bagaimana menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan di rumah sakit Grandmed ini semua karyawannya sudah mampu dalam menggunakan APAR sebagai mitigasi jika terjadi kebakaran diruang unit kerja dan sudah tertuang pada pada K3RS.

5 Analisis dokumen kejadian tidak diinginkan dan tindak lanjut. Analisis terkait dokumen kejadian tidak diinginkan (KTD) sesuai instrumen PMK 1128 tahun 2022 bernilai 0 karena tidak terdapat bukti dokumen. Dari 7 informan 5 informan diantaranya menjawab tidak adanya Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) sedangkan 2 informan menjawab ada Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) namun dengan kasus yang berbeda sehingga jawaban yang di dapatkan tidak Sinkron antar personil. Hal ini bisa disebabkan masih minimnya pengetahuan karyawan RS Grandmed tentang pengetahuan KTD dan belum terdapatnya

Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) hal ini terjadi karena IPSRS masih belum paham tentang kasus apa saja yang termasuk dalam KTD sehingga IPSRS mengkaji ulang setiap kasus mana saja yang termasuk KTD dan selanjutnya mensosialisasikan kepada seluruh staf dibawah jajaran rumah sakit Grandmed mengenai pengetahuan kejadian tidak diinginkan (KTD).

Berdasarkan teori Kejadian tidak di inginkan (KTD) merupakan kondisi dimana terjadi gangguan fungsi atau penurunan performa yang disebabkan oleh cacat pada produk, seperti kerusakan, kegagalan, penurunan karakteristik, atau kinerja yang tidak sesuai dengan panduan (penggunaan) yang dapat menyebabkan kematian atau ciderapada pasien dan pengguna.(Magdalena,2020).

6 Analisis laporan insiden terkait peralatan medis/ pemantauan/ laporan KTD alat. Analisis laporan insiden terkait peralatan medis Berdasarkan wawancara diketahui bahwa Rumah Sakit Grandmed ini belum pernah ditemukan kejadian insiden terkait peralatan medis dan tetap dilakukan pelaporan bahwa insiden di Rumah sakit ini adalah NIHIL. Walaupun belum terjadi insiden terkait peralatan medis namun semua karyawan sudah mengetahui ketika terjadi insiden harus membuat laporan ke tim MUTU yang ada di rumah sakit tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan 1 (kepala RS) menyatakan “Tidak terdapat laporan insiden terkait peralatan medis yang dilaporkan tim PMKP kepada saya” Dari hasil wawancara dikatakan oleh 7 informan tidak ada kasus insiden dan menurut IPSRS walaupun kasus insiden tidak ada sudah dilaporkan oleh pihak RS ke aplikasi fasyankes.kenyataanya tidak ada bukti dokumen laporan insiden yang sudah dilaporkan melalui aplikasi hal ini terjadi karena IPSRS kurang berkoordinasi dengan manajemen Rumah Sakit dalam melakukan laporan kasus insiden ke aplikasi fasyankes sehingga kedepanya IPSRS bisa berkoordinasi. Berdasarkan sumber dari (Magdalena, 2020) Pemberitahuan laporan bertujuan untuk memberikan informasi terkini tentang bagaimana Alat Kesehatan harus digunakan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Grandmed bahwa pencapaian penerapan pengelolaan peralatan medis di Rumah Sakit Grandmed dari 12 elemen penilaian berdasarkan PMK 1128 tahun 2022 sudah tercapai 83 % yaitu sudah memenuhi standar akreditasi dengan jumlah tenaga yang ada di rumah sakit Grandmed adalah 149 orang. Untuk anggaran dana pemeliharaan peralatan medis selama setahun adalah kisaran 5% sampai 6% dari nilai investasi peralatan medis. inventaris peralatan medis yang ada di rumah sakit Grandmed berjumlah 101 terlihat dari bukti dokumen kalibrasi alat tahun 2022. Dan Rumah Sakit Grandmed telah membuat perencanaan dengan membuat surat keputusan No RS. Lar/SK/144.180/IX/2022 yang tercakup pada program pemeliharaan peralatan medis (K3RS) di Rumah Sakit Grandmed

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purjanto Kuntjoro, 2015. Pedoman Pengelolaan Peralatan Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta.
- Auliani I., 2021. Evaluasi Sistem Pelaksanaan Manajemen Pemeliharaan Alat Medis di Instalasi Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Medis Rumah Sakit (IP3MRS) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Jurnal pengabdian kesehatan komunitas. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia PMK NO 1128/2022. Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta. 2022
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/314/2020 tentang Standar Profesi Elektromedis. 2020
- Magdalena, engko. 2020. Tata cara pelaporan kejadian tidak diinginkan (KTD) alat kesehatan. Jakarta.
- Maulana, arfan. 2022. Jurnal kesehatan “analisis peluang penerapan aplikasi system pelaporan kegiatan pemeliharaan peralatan medis berbasis android melalui pendekatan teori swot di RSUP dr wahidin sudirohusodo makasar”. Makasar. <http://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- Presiden Republik Indonesia 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
24 Oktober 2023	12 November 2023	21 November 2023	Ya